



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

PERSEPSI KARYAWAN SAMSAT UPT. TELUK KUANTAN TERHADAP BANK SYARIAH INDONESIA

MESI PRAMISWARI

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto Km 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan
Singingi
email:pramiswarim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi karyawan Samsat Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesia dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, jenis penelitian adalah penelitian lapangan, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dan teknik analisa data menggunakan rumus presentase $P=F/(N) \times 100\%$. Hasil penelitian ini yaitu Baik dengan angka presentase 53,2%, walaupun menunjukkan hasil baik, namun karyawan Samsat Unit Pelaksana Teknis (UPT) Teluk Kuantan belum mengetahui Bank Syariah Indonesia secara menyeluruh. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah kurangnya informasi dan sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada karyawan Samsat Unit Pelaksana Teknis (UPT) Teluk Kuantan.

Kata Kunci : Persepsi, Karyawan, Bank Syariah Indonesia

ABSTRACT

This study aims to find out how the employees of the Teluk Kuantan Samsat Technical Implementation Unit (UPT) perceive Sharia Bank Of Indonesia and to find out what are the factors that influence this perception. This study uses a qualitative descriptive study with the aim of providing a detailed description. This study uses a total sampling technique, the type of research is field research, data collection techniques by means of observation, interviews, questionnaires and documentation and data analysis techniques using the percentage formula $P=F/(N) \times 100\%$. The results of this study are good with a percentage figure of 53.2%, although it shows good results, but the employees of the Samsat Technical Implementation Unit (UPT) Teluk Kuantan do not know the Sharia Bank Of Indonesia as a whole. Then the factors that influence perceptions are the lack of information and socialization to the public, especially to employees of the Samsat Technical Implementation Unit (UPT) Teluk Kuantan.

Keywords: Perception, Employees, Sharia Bank Of Indonesia



1.....PENDAHULUAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi menjadi Perbankan Syariah terbesar di Indonesia sepanjang sejarah yang diresmikan oleh Presiden Ir.Jokowidodo pada tanggal 1 Februari 2021 yang lalu. Bank Syariah Indonesia ini merupakan penggabungan dari 3 Bank Syariah sebelumnya, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Negara Indonesia Syariah. Di Teluk Kuantan terdapat 2 Bank Syariah Indonesia (BSI) : yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp. Teluk Kuantan dan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp. Ahmad Yani.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank yang dibentuk dengan alasan pertama, agar bank syariah bisa lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, pembiayaan dan belanja. Menurut Fauzi Ichsan (Kepala Eksekutif Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) 2015-2020), merger ini menjadi solusi untuk mengatasi tingginya biaya operasional dan belanja modal (capital expenditure/capex) yang kerap dialami perbankan syariah. Dengan konsolidasi biaya penggalangan DPK, biaya operasional, dan capex bisa ditekan. Kedua, merger membuktikan bank syariah memiliki prospek cerah. Perbankan syariah terbukti mampu bertahan dalam keadaan covid-19 saat ini. Ketiga, aset bank SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Pemerintah selanjutnya mengamankan tugas penyusunan standar tersebut kepada suatu komite standar independen yang ditetapkan dengan suatu keputusan Presiden tentang Komite Standar Akuntansi Pemerintahan(KSAP). syariah makin besar dan kuat. Bank syariah hasil merger ini akan masuk top 10 bank nasional dengan aset sampai Rp. 240 triliun. Keempat, bank hasil merger memiliki potensi 10 bank syariah teratas secara global berdasarkan kapitalisasipasar. Kelima, bank hasil merger ini memiliki produk yang lengkap, mulai dari wholesale, consumer, retail, dan umkm dengan berbagai produk layanan yang handal. Keenam, menjadi pilar baru kekuatan ekonomi nasional dan yang ketujuh, merger ini memudahkan akses sewa kalangan masyarakat untuk mendapat pelayanan jasa.

Munculnya Bank Syariah Indonesia (BSI) di tengah-tengah masyarakat kota Kuantan Singingi terutama pada karyawan sistem administrasi manunggal satu atap (SAMSAT) UPT. Teluk Kuantan, merupakan hal yang baru di dengar oleh para karyawan. Ternyata persepsi dan sikap karyawan samsat Kuantan Singingi terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat beragam. Beragamnya persepsi, sikap dan perilaku karyawan samsat Teluk Kuantan terhadap bank syariah, diantaranya disebabkan oleh pemahaman dan pengetahuan karyawan samsat Kuantan Singingi tentang Bank Syariah Indonesia (BSI). Perbedaan persepsi tersebut sangat berpotensi terhadap penggunaan jasa keuangan Bank Syariah Indonesia.

Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan



maknabagimereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulasi inderawi.

Hasil dari observasi pertama yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan dua orang karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan peneliti mengidentifikasi masalah pertama yaitu Persepsi karyawan Samsat Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan Bank Konvensional sama saja padahal karyawan Samsat Teluk Kuantan yang berjumlah 40 orang semuanya beragama Islam, dan tentu tahu akan riba pada bank konvensional. Identifikasi masalah kedua yaitu keberadaan Bank Syariah Indonesia belum dikenal oleh karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERSEPSI KARYAWAN SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KUANTAN SINGINGI TERHADAP BANK SYARIAH INDONESIA”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persepsi

Persepsi adalah suatu proses aktif setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif (Mulyana, 1996 : 39). Mengenai pengertian persepsi, Julia T. Wood dalam bukunya berjudul “*Communication In our lives*” mengatakan bahwa: Persepsi adalah merupakan suatu proses menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan secara aktif mengenai orang, objek, kejadian situasi dan kreatifitas (Wood, 1997: 45). Jadi persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, dan faktor lingkungannya.

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi (Robbins, 2001 : 23) yaitu :

- a. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi.
- b. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipresepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi. Hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau mirip.
- c. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa, sebab unsur-unsur lingkungan mempengaruhi persepsi.

Kemudian faktor internal yang mempengaruhi persepsi yang timbul dari individu antara lain (Nur Adita Rahmawati, 2017:25) :



1) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda

2) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energy yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energy tiap orang berbeda-beda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energy atau *perceptual vigilance* yang digunakan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan minat.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesannya yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti mana seorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Keadaan emosional mempengaruhi perilaku seorang, mood ini menunjukkan bagaimana seorang dalam menerima, berkoreksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seorang merasakan atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi:

1) Ukuran dan penempatan obyek atau stimulus



Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2) Warnadari obyek-obyek

Obyek-obyek mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*tobe perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

3) Keunikan dan kontrasan stimulasi

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar angkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

4) Intersitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberikan makna lebih sering diperhatikan dibandingkan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi

5) Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek.

2.1.1.2 Mengukur Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010 : 99), terdapat tiga indikator dari persepsi yaitu:

1. Penyerapan terhadap atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerima oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidak gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.



Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi)

3. Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual. Dari ketiga indikator diatas, dapat diketahui bahwa dalam merasakan persepsi seseorang akan mendapat penyerapan sehingga dapat mengutarakan bagaimana penyerapan tersebut kedalam bentuk pemahaman atau pengertian, yang kemudian setelah diketahui seseorang tersebut dapat memberikan sebuah penilaian atau evaluasi.

2.1.2.... Karyawan

Menurut Undang-Undang Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja dalam Pasal 1, Karyawan adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dan memberikan hasil kerjanya kepada pengusaha yang mengerjakan dimana hasil kerjanya itu sesuai dengan profesi atau pekerjaan atas dasar keahlian sebagai mata pencahariannya, kemudian Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Karyawan merupakan orang yang berjasa dalam setiap usaha yang dilakukan karena jika dilakukan sendiri oleh seseorang yang disebut sebagai pimpinan maka sebuah usaha atau sebuah pelayanan itu tidak akan berjalan dengan lancar.

2.1.3 Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT)

2.1.3.1 Pengertian Samsat

Samsat adalah Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap. Untuk pengertiannya sendiri, Samsat merupakan serangkaian sistem yang menyelenggarakan Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor (Regiden Ranmor), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), dan pembayaran Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (SWDKLLJ). Samsat merupakan suatu sistem kerjasama terpadu antara Polri, Dinas Pendapatan Provinsi dan PT. Jasa Raharja (Persero).

2.1.4 Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB. Pada 1 Februari 2021, bank ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia mendapat izin dari OJK dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal Pemberian Izin



Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk Menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan. Adapun komposisi pemegang saham BSI terdiri atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (25,0%), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI - Saham Syariah (2%), dan publik (4,4%) (Wikipedia, 2021 https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Indonesia diskres pada tanggal 28 Februari 2021 Pukul 08.06 Wib)

2.1.5 Merger

2.1.5.1 Pengertian Merger

Merger berasal dari bahasa latin “mergerer” yang berarti (1) bergabung, bersama, menyatu, berkombinasi (2) menyebabkan hilangnya identitas karena terserap atau tertelan sesuatu. Merger di definisikan sebagai penggabungan dua atau lebih usaha yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar (Abdoel Moein, 2010 : 5). Menurut Hitt merger adalah sebuah strategi dimana dua perusahaan setuju untuk menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang, karena mereka memiliki sumber daya dan kapitalitas yang secara bersama-sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat (Hitt, 2001 : 295)

2.1.5.2 Klasifikasi Merger

Merger dan akuisisi berdasarkan aktivitas ekonomik dapat diklasifikasikan dalam lima tipe yaitu: (Moin, 2003):

- a. Merger horisontal adalah merger antar dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama.
- b. Merger vertikal adalah integrasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses produksi atau operasi.
- c. Merger konglomerat adalah merger dua atau lebih perusahaan yang masing-masing bergerak dalam industri yang tidak terkait.
- d. Merger ekstensi pasar adalah merger yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk secara bersama-sama memperluas area pasar.
- e. Merger ekstensi produk adalah merger yang dilakukan oleh dua atau perusahaan untuk memperluas lini produk masing-masing perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan analisis proses dan proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika (Gunawan, 2014 : 80). Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian



Tempat yang menjadi penelitian pada Kantor Samsat Upt. Teluk Kuantan Jl. Proklamasi-Sungai Jering.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian lebih kurang 5 bulan dimulai pada tanggal 16 Februari 2021 sampai dengan 29 Juli 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Samsat Upt. Teluk Kuantan dengan jumlah karyawan total 40 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel Penelitian pada Kantor Samsat Upt. Teluk Kuantan adalah menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yakni sebanyak 40 orang karyawan.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian deksriptif kualitatif yaitu metode yang bisa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Artinya, desain ini belum benar-benar kualitatif karena terbentuknya masih di pengaruhi oleh tradisi kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2015 : 68).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer mengenai karyawan yang didapatkan dari karyawan pengadministrasian umum. Dan data sekunder berupa literatur, jurnal dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berupa :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Kuesioner
4. Dokumentasi

3.6 Analisis Data

Analisa Data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul setelah itu dijadikan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan dalam



analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017 : 207)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa data secara kualitatif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau menggambarkan fenomena secara detail, dan menumpulkan data dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana,

P : Angka presentasi

F : Jumlah frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

Hasil pengolahan data kemudian di tafsirkan kedalam presentase dibawah ini:

0 – 25 % = Kurang Baik

26 – 50 % = Cukup Baik

51 – 75% = Baik

76 – 100% = Sangat Baik

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Peneliti Terhadap Persepsi Karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan

4.1.1 Analisa Data

Persepsi merupakan pendapat yang timbul dari seseorang karena melihat, mendengar dan rangsangan lain melalui alat indera lainnya, Menurut Bimo Walgito (2010 : 99) mengukur persepsi dengan 3 cara, yaitu : penyerapan terhadap rangsangan, pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Angket Persepsi Karyawan Samsat UPT. Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesia

Item Angket	Kriteria Jawaban					Total
	SS	S	R	TS	STS	
1	0	10	20	10	0	40
2	1	0	39	0	0	40
3	1	0	39	0	0	40
4	1	0	39	0	0	40
5	1	0	39	0	0	40
6	1	0	39	0	0	40
7	0	1	39	0	0	40



8	0	1	39	0	0	40
9	0	1	29	10	0	40
10	0	1	29	10	0	40
11	1	0	39	0	0	40
12	1	0	39	0	0	40
13	0	0	10	10	20	40
14	0	0	29	3	8	40
15	0	0	29	3	8	40
Total	7	14	497	46	36	600

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan data diatas, maka setiap poin angket yang berhubungan dengan persepsi Karyawan Samsat UPT. Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesia diberi skor sebagai berikut:

1. Bagi yang menjawab sangat setuju diberi skor 5
2. Bagi yang menjawab setuju diberi skor 4
3. Bagi yang menjawab ragu-ragu diberi skor 3
4. Bagi yang menjawab tidak setuju diberi skor 2
5. Bagi yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor 1

Setelah semua diberi skor, kemudian dijumlahkan dan dibagi banyak nya item yang diberi skor. Maka dari tabel diatas selanjutnya diadakan perkalian jumlah frekuensi masing-masing jawaban sesuai dengan skor berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 7 x 5	= 35
Setuju (S)	: 14 x 4	= 56
Ragu-Ragu (R)	: 497 x 3	= 1.491
Tidak Setuju (TS)	: 46 x 2	= 92
Sangat Tidak Setuju	: 36 x 1	= <u>36</u>
Jumlah (N)		= 1.710

Maka dimasukan kedalam rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Analisa data Persepsi Karyawan Samsat UPT. Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesia dengan metode presentase adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{1.710} \times 100\%$$

$$= \frac{35.000}{1.710} \times 100\%$$

$$= 20,46\%$$

2. Setuju

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



$$\begin{aligned}
 &= \frac{56}{1.710} \times 100\% \\
 &= \frac{56.000}{1.710} \times 100\% \\
 &= 32,74\%
 \end{aligned}$$

Analisa data Persepsi Karyawan Samsat UPT. Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesia dengan metode presentase adalah sebagai berikut:

1. Ragu-Ragu

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1.491}{1.710} \times 100\% \\
 &= \frac{1.491.00}{1.710} \times 100\% \\
 &= 87,19\%
 \end{aligned}$$

2. Tidak Setuju

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{92}{1.710} \times 100\% \\
 &= \frac{92.000}{1.710} \times 100\% \\
 &= 53,80\%
 \end{aligned}$$

3. Sangat Tidak Setuju

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{36}{1.710} \times 100\% \\
 &= \frac{36.000}{1.710} \times 100\% \\
 &= 21,05\%
 \end{aligned}$$

Dari analisa menggunakan rumus presentase diatas dapat dilihat bahwa Persepsi Karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesia adalah Baik yaitu menunjukkan angka 53,2% (20,46%+32,74%).

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

4.2.1 Analisa Data Faktor Internal

Tabel 4.2
Rekapitulasi Faktor Internal yang Mempengaruhi Persepsi

No	Faktor	Pernyataan	SS	S	R G	T S	S T S
1	Fisiologis	Saya pernah mendengar tentang Bank Syariah Indonesia	1	0	0	39	0
2	Perhatian	Saya tahu tentang Bank	1	0	0	0	39



		Syariah Indonesia					
4	Minat	Saya merupakan nasabah dari bank Syariah Indonesia.	1	0	0	39	0
5	Kebutuhan yang searah	Saya mengetahui tentang produk-produk dari Bank Syariah Indonesia	0	1	0	39	0
6	Pengalaman dan Ingatan	Pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia sangat baik.	1	0	0	0	0
7	Suasana Hati	Saya senang terhadap pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia.	1	0	0	0	0

Sumber : Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi faktor internal yang terdiri dari faktor sebagai berikut :

1. Fisiologis, merupakan informasi masuk melalui alat indera, dan persepsi diperlukan adanya fisiologis. Melalui kuesioner penelitian yang dapat dari karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan sebanyak 39 responden yang mengatakan belum pernah mendengar tentang Bank Syariah Indonesia, mereka berpendapat Bank Syariah Indonesia tidak pernah melakukan promosi/sosialisasi terhadap nama baru yang telah dipakai sekarang. 1 responden yang pernah mendengar Bank Syariah Indonesia yang dominan mengetahui secara langsung melalui media sosial.
2. Perhatian, Individu memerlukan energy untuk menyerap perhatian yang akan menimbulkan persepsi. Dari data angket Karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan didapati hasil hanya 1 responden yang pernah mendengar tentang Bank Syariah Indonesia, dan hanya 1 responden yang telah menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Kemudian sebanyak 39 responden yang tidak pernah mendengar tentang Bank Syariah Indonesia, dan 39 responden yang tidak menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.
3. Minat, dimana dalam memilih suatu hal yang objek bervariasi tergantung beberapa banyak energy yang digerakkan untuk mempersepsikan merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu yang dapat dikatakan sebagai minat. Dan dari hasil angket diperoleh hanya 1 responden yang pernah berinteraksi dengan Bank Syariah Indonesia dan hanya 1 responden yang telah menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Mereka mengatakan bahwa Bank Syariah Indonesia belum pernah melakukan sosialisasi/promosi kepada masyarakat terutama pada karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan.
4. Kebutuhan yang searah, digunakan untuk melihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Sesuai dengan pertanyaan kuesioner mengenai produk-produk apa saja yang mereka ketahui dari Bank Syariah Indonesia, maka ada 1 responden yang



didapatkanmengetahui tentang produk-produk Bank Syariah Indonesia. Selebihnya 39 responden tidak mengetahui tentang produk-produk Bank Syariah Indonesia. Hal ini terjadi karena mereka memang belum mendengar tentang Bank Syariah Indonesia, dan bahkan ada yang menanyakan kepada peneliti apakah ada Bank Syariah Indonesia di Teluk Kuantan.

5. Pengalaman dan Ingatan, tergantungpadaingatandalam artisejauhmanaseseorag dapatmengingat kejadian-kejadianlampau untuk mengetahui suatuingatan dalam pengetian luas. Peneliti disini juga menanyakan kepada responden tentang bagaimana pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia kepada nasabah. Dan didapati bahwa 1 responden mengatakan pelayanan yang diberikan baik dan 39 responden tidak menjawab, hal ini dikarenakan 39 responden memang belum pernah dilayanai oleh karyawan Bank Syariah Indonesia. Kemudian peneliti juga menanyakan kondisi gedung dan lahan parkir kepada responden hasilnya jawaban responden bahwa lahan parkir Bank Syariah Indonesia Kcp. Teluk Kuantan berada di badan jalan.
6. Suasana Hatiyaitu persepsi dalam keadaan emosi mempengaruhi perilakuseseorang mood ini menunjukkan bagaimana perasaaneseorangpadawaktuyang dapatmempengaruhibagaimana seseorangdalamenerima,bereaksidanmengingat. Dari hasil wawancara yang berbarengan dengan pengisian angket didapati 1 responden dalam keadaan senang dengan pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia dan 39 responden tidak menjawab, dikarenakan responden sebanyak 39 orang belum pernah masuk kedalan Bank Syariah Indonesia.

DapatdisimpulkanBahwa banyak faktor yangmempengaruhifaktorinternalyang terdiridarifaktor:Fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati. Hasilnya 1 responden yang memiliki semua faktor tersebut hal ini terjadi dikarenakan 39 responden memang belum mengenal Bank Syariah Indonesia.

4.2.2 Analisa Data Faktor Eksternal

Tabel 4.3
Rekapitulasi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Persepsi

No	Faktor	Pernyataan	SS	S	R G	T S	S T S
1	Ukuran dan Penempatan Obyek Stimulus	Keberadaan gedung Bank Syariah Indonesia sangat strategis.	0	0	29	9	2
2	Warna dari Obyek-Obyek	Warna dari Bank Syariah Indonesia sangat menarik.	40	0	0	0	0



4	Keunikan dan Kekontrasan Stimulus	Logo dari Bank Syariah Indonesia sangat unik dan menarik.	0	40	0	0	0
5	Intersitas dan Kekuatan dari Stimulus	Bank Syariah Indonesia sering melakukan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat.	0	0	0	0	40
6	Motion atau Gerakan	Kegiatan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia sangat berpengaruh positif kepada masyarakat.	0	0	0	0	40

Sumber : Data Olahan Angket 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi faktor internal yang terdiri dari faktor sebagai berikut :

1. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk dan ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi. Dari hasil data angket dan wawancara 29 responden menjawab ragu-ragu, 9 responden tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Hasil wawancara, responden memberikan jawaban bahwa letak keberadaan gedung Bank Syariah Indonesia sangat tidak strategis dan sulit dijangkau.
2. Warna dari obyek-obyek, mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami ketika mempersepsikan sesuatu, seperti wawancara peneliti kepada responden tentang apa warna yang dipakai Bank Syariah Indonesia, didapati hasil bahwa 40 responden menjawab sangat setuju dengan warna dari Bank Syariah Indonesia setelah peneliti perlihatkan warna dari Bank Syariah Indonesia tersebut. Sebelumnya responden belum mengetahuinya.
3. Keunikan dan kontrasan stimulus luarnya yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian. Menurut 40 responden logo Bank Syariah Indonesia saat ini sangat bagus dan warnanya juga lebih soft. Intersitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Dari hasil data angket sebanyak 40



responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa Bank Syariah Indonesia sering melakukan promosi atau sosialisasi kepada masyarakat terutama pada karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan. Karena Bank Syariah Indonesia belum melakukan promosi atau sosialisasi apapun kepada masyarakat.

4. Motion atau Gerakan, Faktor ini Individu akan banyak memberikan perhatian terhadapobyekyang memberikangerakandalam jangkauan pandangandibandingkanobyekyang diam. Berdasarkan hasil wawancara yang di barengi dengan pengisian angket bahwa 40 responden belum pernah mengetahui tentang kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia, termasuk kegiatan sosialisasi secara luas. Bank Syariah Indonesia belum pernah melakukannya.

Dari penjelasandiatas dapat di simpulkanadabeberapa faktor yang memepengaruhifaktorinternalyang terdiridarifaktor:ukurandan penempatanobyekataustimulus,warna dariobyek-obyek,keunikandan kekontrasanstimulus,intersitasdankekuatandaristimulusserta motion ataugerakan. Dari hasil data angket yang disebarkan kurangnya pengetahuan responden mengenai Bank Syariah Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia kepada masyarakat terutama kepada Karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian persepsi Karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesia yaitu Baik dengan presentase 53,2%, walaupun hasil presentase menunjukkan angka baik, namun karyawan Samsat UPT. Teluk Kuantan belum mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia secara menyeluruh.
2. Dari faktor-factoryang mempengaruhi persepsi Karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesiayaitu kurangnyainformasidan sosialisasiyang diberikan olehBank Syariah Indonesiakepadamasyarakat terutama kepada Karyawan Samsat Upt. Teluk Kuantan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dedengan sebaik-baiknya.

Alhamdulillah, pada akhirnya skripsi yang berjudul **“Persepsi Karyawan Samsat UPT. Teluk Kuantan terhadap Bank Syariah Indonesia”** Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Prodi Perbankan Syariah Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.



Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan, saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua serta saudara-saudara penulis yang telah memberikan semangat, doa dan materil yang cukup serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Kepada Ketrin Dinia Putri, Ranti Sri Wulandari, Ica Prianis, Widya Lestari, Monika Sri Aprillia, dan Muhammad Yurisyah Ikmal, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penelitian ini.
3. Bapak Zul Ammar, SE.,ME, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy.,ME.Sy, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
5. Bapak H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dian Meliza, S.H.I, MA, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan meberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Kepada Bapak/Ibu tim penguji yang telah memberikan krtik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Kepada Bapak Kepala Samsat Upt. Teluk Kuantan H. Azmir Aziz, SH., Msi, Bapak Kepala Subbagian Tata Usaha Fenta Rusgian, SP dan Ibu Pengadministrasian Umum Elfira Epita yang telah banyak memberikan arahan, ilmu selama berada di lokasi penelitian.
10. Kepada Seluruh Karyawan Samsat UPT. Teluk Kuantan yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam penelitian ini sekaligus mengisi angket mengenai persepsi karyawan terhadap Bank Syariah Indonesia.
11. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa Perbankan Syariah, yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan penulisan skripsi. Akirnya semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembangunan ilmu Akuntansi khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Islam Kuantan Singingi dimasa mendatang, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.



- Bimo, Walgito, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 1996.
Ilmu Komunikasi: suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 2005. *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbin, Stephen P. 2001. *Organization Theor: Structure, Design and Applications*, (Terjemahan Hadyana Pujaatmaka, Benyamin Molan. 2006) Jakarta: Prenhallindo.
- Abdul Moin, 2010. *Merger Akuisisi dan Divestas Edisi Kedua*, Yogyakarta: Ekonisia
- Michael A. Hitt, R. Duane Ireland dan Robert E. Hoskisson, 2001 *Manajemen Strategis: Daya Saing dan Globalisasi; Konsep*, Jakarta: Salemba Empat
- Singarimbun, Effendy, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Pustaka LP3ES
- Wood, Julia T. 1997. *Communication in our Lives*. Washington: Wadsworth Publishing Company
- Haryatmoko, 2011. *Etika Publik untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Wali Pers
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online) tersedia di (<http://kbbi.web.id/persepsi> di akses pada 04 Maret 2021 pukul 14.00)

Jurnal

- Agus Marimin, et al: 2015
"Perkembangan Banksyariah Di Indonesia", (Surakarta: Vol. 01, No. 02, Juli 2015), h. 76, Diakses pada Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 15.15 wib)
- Sulaemang L: 2015 "Hukum Riba Dalam Perspektif Hadist Jabir ra" Vol. 08, No. 01, Januari 2015), h. 156, Diakses pada tanggal 04 Maret 2021, Pukul 12.05 wib



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Muhammad Iqbal Anshari, 2013 “ Pengertian Persepsi”, h. 10. Di akses pada tanggal 01 Maret 2021, Pukul 08.56 wib.

Khaliq Syukhairi, dkk, 2015. An “Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik”, h. 8-9 Di akses pada tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.09 wib.

Artikel :

Lida Puspaningtyas, 2020 (<https://republika.co.id/berita/qi6gay440/7-alasan-merger-bank-syariah-milik-bumn>, di akses pada tanggal 04 Maret 2021, pukul 12.11 wib).

Wikipedia, 2021 (https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Indonesia di akses pada tanggal 28 Februari 2021 Pukul 08.06 Wib)